

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang-kacangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan dan industri dalam negeri yang setiap tahun mengalami peningkatan sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan. Disamping itu kacang-kacangan merupakan sumber protein nabati yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Untuk itu pengembangan kacang-kacangan harus terus diupayakan dan ditingkatkan karena akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

Kacang hijau merupakan tanaman kacang-kacangan urutan ketiga setelah kedelai dan kacang tanah yang memiliki kandungan protein tinggi dan bergizi. Berdasarkan data dari Pusat data dan Sistem Informasi pertanian Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian tahun 2012 di Indonesia kacang hijau semakin menarik permintaan konsumen sebagai bahan pangan industri. Berikut merupakan data perkembangan luas panen, produktivitas dan produksi kacang hijau tahun 2005 – 2013 yang tersaji dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Kacang Hijau di Indonesia

No	Jenis Tanaman	Tahun	Luas Panen (Ha)	produktivitas (kwintal/ha)	Produksi (ton)
1	Kacang Hijau	2005	318337	10.08	320963
2	Kacang Hijau	2006	309103	10.23	316134
3	Kacang Hijau	2007	306207	10.53	322487
4	Kacang Hijau	2008	278137	10.72	298059
5	Kacang Hijau	2009	288206	10.91	314486
6	Kacang Hijau	2010	258157	11.3	291705
7	Kacang Hijau	2011	297315	11.48	341342
8	Kacang Hijau	2012	245006	11.6	284257
9	Kacang Hijau	2013	182058	11.24	204648

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014

Data di atas merupakan hasil produksi kacang hijau yang dihasilkan masyarakat Indonesia menurut Badan Statistik Nasional. Permasalahan dalam pengelolaan kacang hijau di tingkat petani yaitu masih rendahnya produktivitas hasil. Rata-rata hasil di tingkat nasional sekitar 0,9 t/ha jauh lebih rendah dari potensi hasil 1,6 t/ha (Tim Prima Tani, 2006) bahkan produktivitas hasil mampu mencapai 2 t/ha. Rendahnya hasil kacang hijau disebabkan oleh praktik budidaya yang kurang optimal (Balitkabi, 2005).

Menurut informasi dari detik.com (5/5/2014) kutipan dari data Badan Pusat Statistik impor kacang hijau meningkat cukup drastis pada bulan maret 2014 dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Februari impor kacang hijau tercatat sebanyak 6,27 ribu ton kemudian peningkatan pesat pada bulan Maret mencapai 13,96 ribu ton. Total impor kacang hijau selama tiga bulan pertama 2014 mencapai 23,45 ribu ton atau senilai dengan US\$ 22,4 juta. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa petani Indonesia memiliki peluang besar untuk memproduksi kacang hijau untuk pemenuhan kebutuhan industri.

Kurangnya pemenuhan kebutuhan benih dalam negeri sehingga menyebabkan impor benih Kacang hijau. Hal ini disebabkan oleh rendahnya penggunaan sumber benih Kacang Hijau yang bermutu (benih bersertifikat). Penggunaan benih bersertifikat bertujuan untuk memaksimalkan produksi benih Kacang Hijau melalui perbanyakan secara generatif dalam menghasilkan benih yang memiliki kualitas dan kuantitas yang terjamin ,

Salah satu cara / upaya yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil produksi benih Kacang Hijau adalah dengan memperhatikan kultur teknis dilapangan seperti pengolahan yang baik dan penggunaan benih yang bermutu (bersertifikat). Dalam segi kultur teknis tanah memegang peranan yang penting. Tanah sebagai media tanam bagi tanaman perlu diperhatikan kesuburannya. Sementara itu, kebanyakan pelaku usaha tani masih menggunakan pupuk kimia yang tidak sesuai anjuran dan secara terus-menerus sehingga menimbulkan kerusakan pada tanah dalam jangka panjang. Maka perbaikan kondisi kesuburan tanah yang paling praktis yaitu dengan pemberian pupuk biologis berupa *Trichoderma* dengan dosis yang sesuai dan pengaplikasian yang efektif. Menurut

Harman,dkk. (2004) *dalam* Baihaqi,dkk.(2013) *Trichoderma* merupakan salah satu mikroorganismefungsional yang dikenal sebagai pupuk biologis tanah yang hidup bebas, yang dapat ditemui pada ekosistem tanah dan akar. Respon dari aplikasi *Trichoderma* yaitu meningkatnya persentase perkecambahan, tinggi tanaman, dan bobot kering serta waktu perkecambahan yang lebih singkat pada tanaman sayuran. (Chet *et al.*, 1979 dan Elad *et al.*, 1982 *dalam* Baihaqi,dkk. 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu permasalahan dalam memproduksi benih kacang hijau adalah kurangnya penggunaan benih bersertifikat. Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi adalah teknik budidaya yang kurang optimal dengan penggunaan pupuk kimia yang tidak sesuai anjuran dan secara terus-menerus sehingga menimbulkan kerusakan pada tanah dalam jangka panjang. Masalah tersebut dapat diatasi dengan cara perbaikan bercocok tanam dengan memperhatikan kesuburan tanah. Kesuburan tanah dapat diatasi dengan cara melakukan pemupukan baik dengan menambahkan pupuk anorganik maupun pupuk organik sehingga dapat dimanfaatkan oleh tanaman. Namun teknis budidaya yang dilakukan oleh penangkar kebanyakan tidak memperhatikan kesuburan dari tanah dengan melakukan pemupukan kimia secara terus-menerus yang menimbulkan dampak negatif bagi tanah sehingga diperlukan suatu usaha untuk mengembalikan kesuburan tanah salah satunya dengan menambahkan pupuk biologis yang mengandung organisme alami yang dapat memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan produksi benih kacang hijau.

Penelitian dengan judul Aplikasi *Trichoderma* Sebagai Pupuk Hayati terhadap Produksi dan Mutu Benih Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) varietas Vima-1 pada polibag, ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh pemberian dosis aplikasi *Trichoderma* terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau?
- b. Apakah ada pengaruh waktu aplikasi *Trichoderma* terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau?

- c. Apakah ada pengaruh interaksi antara pemberian dosis *Trichoderma* dengan waktu aplikasi terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ulasan dari latar belakang dan rumusan masalah yang tersaji diatas ,maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah

- a. Mengetahui pengaruh pemberian dosis aplikasi *Trichoderma* sebagai pupuk hayati terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau
- b. Mengetahui pengaruh waktu aplikasi *Trichoderma* sebagai pupuk hayati terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau
- c. Mengetahui pengaruh interaksi antara pemberian *Trichoderma* sebagai pupuk hayati dengan waktu aplikasi *Trichoderma* terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan dari penelitian Aplikasi *Trichoderma* sebagai Pupuk Hayati terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.) varietas Vima-1 pada polibag, maka hasil dari penelitian ini diharapkan :

1. Memberikan informasi tentang pemanfaatan aplikasi *Trichoderma* sebagai pupuk hayati terhadap produksi dan mutu benih Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) varietas Vima-1.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat umumnya dan pembudidaya Kacang Hijau khususnya dalam mengatasi masalah ketersediaan dan pemanfaatan benih Kacang hijau bermutu.